

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran-peran Klinik PHT yang sudah sesuai berdasarkan Direktorat Jenderal Hortikultura (2021) di Klinik PHT Kelompok Tani Sungkai Permai adalah identifikasi dan diagnosis serta permasalahan OPT, perbanyak bahan OPT yang ramah lingkungan spesifikasi lokasi, memperbanyak produk APH bermutu, dan dukungan pelaksanaan kajian tingkat petani. Sedangkan, peran Klinik PHT yaitu pelatihan atau *ToT* petani dan diseminasi teknologi belum sesuai.
2. Pelaksanaan prinsip PHT oleh anggota Kelompok Tani Sungkai Permai berada pada kategori sedang dengan persentase 55%.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Klinik PHT perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan dengan materi yang lebih aplikatif, berbasis kasus lapangan, dan disertai praktik langsung agar petani benar-benar memahami teknik PHT. Ketersediaan sarana pelatihan yang memadai, penguatan kapasitas fasilitator, serta dukungan kebijakan daerah juga penting untuk memastikan kegiatan berjalan berkesinambungan. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan memastikan dampaknya nyata dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, serta penerapan teknologi ramah lingkungan di tingkat petani.
2. Petugas Klinik PHT yang meliputi POPT dan penyuluh pertanian disarankan untuk memperkuat pendampingan dan pelatihan bagi petani agar mampu melakukan pengamatan rutin terhadap organisme pengganggu tanaman dan mengoptimalkan pemanfaatan musuh alami dilahan usahatani. Peningkatan frekuensi pengamatan lapangan akan membantu petani dalam mengetahui

gejala serangan OPT dan mengambil tindakan pengendalian yang tepat serta efisien.

3. Untuk kegiatan diseminasi teknologi disarankan agar kegiatan ini dijalankan lebih rutin, misalnya setiap dua hingga tiga bulan. Penyampiannya dapat diperluas melalui demonstrasi lapang, pertemuan kelompok, atau media sederhana agar informasi teknologi PHT lebih cepat diterima dan diterapkan petani.
4. Struktur Klinik PHT perlu dibentuk secara sederhana dan fungsional dengan pembagian peran yang jelas antar pengelola. Pengaturan struktur ini bertujuan agar kegiatan identifikasi, diagnosis, dan rekomendasi pengendalian OPT dapat berjalan efektif sesuai prinsip PHT di tingkat lapangan.

